

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telekomunikasi terdiri dari kata “Tele” yang berarti jarak jauh (*at a distance*) dan “Komunikasi” yang berarti hubungan pertukaran ataupun penyampaian informasi.¹ Telekomunikasi menurut KBBI adalah komunikasi pada kombinasi suara dan data, baik analog maupun digital.² Dengan demikian telekomunikasi merupakan setiap pemancaran, pengiriman atau penerimaan tanda-tanda, signal, tulisan, gambar dan suara atau informasi melalui kawat (kabel), radio, optik atau sistem elektromagnetik lainnya.³

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi begitu pesat saat ini semua karena tuntutan akan kebutuhan berkomunikasi yang mudah. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan-perusahaan telekomunikasi pun akhirnya berlomba-lomba untuk memberikan produk ataupun layanan terbaiknya untuk konsumen. Untuk terus berkembang, sebuah perusahaan memerlukan dana yang cukup besar, perusahaan berusaha mencari dana dari berbagai sumber dan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan biasanya adalah perusahaan melakukan penjualan saham di pasar modal.

Perusahaan telekomunikasi menjadi salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar di Indeks Saham Syariah

¹ Makarin Edmon, *Kompilasi Hukum Telematika*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 97

² Kamus Besar Bahasa Indonesia

³ Judhariksawan, *Pengantar Hukum Telekomunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 6

Indonesia (ISSI) sejak Mei 2011. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki 3 Fatwa DSN-MUI dan 10 Peraturan OJK. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.⁴

Tabel 1.1
Perkembangan Kapitalisasi Indeks Saham Syariah

KAPITALISASI PASAR BURSA EFEK INDONESIA (Rp Miliar)				
Tahun	Jakarta Islamic Index	Indeks Saham Syariah Indonesia	Jakarta Islamic Index 70	
2000	74.268,92	-	-	
2001	87.731,59	-	-	
2002	92.070,49	-	-	
2003	177.781,89	-	-	
2004	263.863,34	-	-	
2005	395.649,84	-	-	
2006	620.165,31	-	-	
2007	1.105.897,25	-	-	
2008	428.525,74	-	-	
2009	937.919,08	-	-	
2010	1.134.632,00	-	-	
2011	1.414.983,81	1.968.091,37	-	
2012	1.671.004,23	2.451.334,37	-	
2013	1.672.099,91	2.557.846,77	-	
2014	1.944.531,70	2.946.892,79	-	
2015	1.737.290,98	2.600.850,72	-	
2016	2.041.070,80	3.175.053,04	-	
2017	2.288.015,67	3.704.543,09	-	
2018	Januari	2.372.953,33	3.854.741,68	
	Februari	2.327.226,90	3.821.640,52	
	Maret	2.123.498,74	3.584.600,83	
	April	2.090.206,97	3.535.242,35	
	Mei	2.037.051,21	3.481.101,67	2.575.667,69
	Juni	2.047.165,04	3.427.582,42	2.510.032,86
	Juli	2.048.117,46	3.518.381,21	2.526.844,32
	Agustus	2.063.421,17	3.555.000,10	2.543.420,16
	September	2.072.793,68	3.543.321,48	2.554.251,94
	Oktober	2.030.216,43	3.477.677,45	2.477.197,98
	November	2.065.369,10	3.566.557,20	2.542.055,39
	Desember	2.239.507,78	3.666.688,31	2.715.851,74

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia sejak awal perilisannya dari tahun 2011 terus

⁴ *Indeks Saham Syariah Indonesia*, diakses pada 30 Agustus 2018 pukul: 09.42, dari <http://www.idx.co.id>

mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2015 sempat terjadi penurunan. Akan tetapi pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sampai pada tahun berikutnya. Dan pada akhir tahun 2018, Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki kapitalisasi terbesar dibandingkan dengan Jakarta Islamic Index dan Jakarta Islamic Index 70.

Kebangkitan pasar modal syariah terjadi pada tahun 2011 ketika diluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).⁵ Indeks Saham Syariah (ISSI) telah mengalami pertumbuhan pesat. Hal ini disampaikan oleh *Head of Islamic Capital Market Development* Bursa Efek Indonesia (BEI) Bapak Irwan Abdulloh beliau mengatakan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tumbuh 43% sedikit lebih besar dari Indeks Saham Gabungan (IHSG) sebesar 41%.⁶

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang tergolong dalam perusahaan telekomunikasi, karena perusahaan telekomunikasi merupakan sektor yang keberadaanya banyak dicari dan dimanfaatkan oleh banyak orang, hingga bisa dikatakan sebagai kebutuhan pokok untuk berkomunikasi setiap harinya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2014-2017 biaya rata-rata yang dikeluarkan setiap rumah tangga untuk telekomunikasi di Indonesia terus meningkat.

⁵ *Begini Perkembangan Pasar Modal Syariah Selama 20 Tahun*, diakses pada 09 Januari 2019 pukul: 11.26, dari laman <https://economy.okezone.com/read/2017/05/31/278/1704045/begini-perkembangan-pasar-modal-syariah-selama-20-tahun>

⁶ Novita Sari Simamora, *Indeks Saham Syariah Tumbuh Tertinggi Di Dunia*, diakses pada 07 Januari pukul: 11.48, dari laman <https://finansial.bisnis.com/read/20161002/9/588755/indeks-saham-syariah-indonesia-tumbuh-tertinggi-di-dunia>

Dari data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa rata-rata biaya konsumsi yang dikeluarkan rumah tangga untuk telekomunikasi terus meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Pada tahun 2014 rata-rata sebesar Rp 92.184,64. Kemudian pada tahun berikutnya tahun 2015 mengalami kenaikan yakni rata-rata sebesar Rp 121.373,06. Pada tahun 2016 juga masih mengalami kenaikan yakni rata-rata sebesar Rp 128.491,73. Hal yang sama juga dialami pada tahun 2017 masih mengalami kenaikan yakni rata-rata sebesar Rp 130.067,81.

Tabel 1.3
Daftar Perusahaan Telekomunikasi yang Masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	EXCL	XL Axiata Tbk.
2	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
3	ISAT	Indosat Tbk.
4	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber: Indeks Saham Syariah Indonesia

Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia ada empat perusahaan yakni PT. XL Axiata Tbk., PT. Smartfren Telecom Tbk., PT. Indosat Tbk. dan PT. Telekomunikasi Indonesia (Presero) Tbk. Penulis juga memutuskan untuk menjadikan empat

perusahaan tersebut sebagai objek penelitian dengan mengambil periode waktu 5 tahun yakni 2013-2017.

Tabel 1.4
Komposisi Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang
Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun
2013-2017

Tahun	Keterangan	Perusahaan			
		Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	XL Axiata Tbk.	Indosat Tbk.	Smartfren Telecom Tbk.
2013	Aset	127.951.000.000	40.277.626	54.520.891	15.866.493
	Hutang	50.527.000.000	24.977.479	38.003.293	12.816.548
	Laba Bersih	20.290.000.000	1.032.817	-2.666.459	-2.534.463
2014	Aset	140.895.000.000	63.706.488	53.254.841	17.758.685
	Hutang	54.770.000.000	49.745.863	39.058.877	13.796.743
	Laba Bersih	21.446.000.000	-891.063	-1.858.022	-1.379.003
2015	Aset	166.173.000.000	58.844.320	55.388.517	20.705.913
	Hutang	72.745.000.000	44.752.685	42.124.676	13.857.376
	Laba Bersih	23.317.000.000	-25.338	-1.163.478	-1.565.410
2016	Aset	179.611.000.000	54.896.286	50.838.704	22.807.139
	Hutang	74.067.000.000	33.687.141	36.661.585	16.937.857
	Laba Bersih	29.172.000.000	375.516	1.275.655	-1.974.434
2017	Aset	198.484.000.000	56.321.441	50.661.040	24.114.500
	Hutang	86.354.000.000	34.690.591	35.845.506	14.869.630
	Laba Bersih	32.701.000.000	375.244	1.301.929	-3.022.736

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. XL Axiata, PT. Indosat dan PT. Smartfren Telecom. (data diolah)

Dari data di atas dapat disimpulkan, bahwasannya total asset pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, sedangkan pada PT. XL Axiata Tbk. mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 namun kemudian pada tahun 2017 mengalami

kenaikan lagi. Dan pada PT. Indosat Tbk. cenderung mengalami naik turun, kenaikan hanya terjadi pada tahun 2015 saja kemudian tahun berikutnya terus mengalami penurunan sampai pada tahun 2017. Hal yang sama juga dialami PT. Smartfren Telecom, total asset pada perusahaan ini cenderung naik turun, mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan terus naik sampai tahun 2017. Kemudian selanjutnya pada kondisi kewajiban atau hutang empat perusahaan yang penulis teliti dalam periode 2013-2017. Dapat dilihat bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. mengalami peningkatan hutang setiap tahunnya. Sedangkan pada PT. XL Axiata Tbk. cenderung naik turun bisa dilihat pada tabel yaitu pada tahun 2014 mengalami peningkatan hutang dan pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan hutang dan yang terakhir pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan hutang. Pada PT. Indosat Tbk. juga mengalami hal yang sama cenderung naik turun dari tahun ke tahun. Dan pada PT. Smartfren Telecom jumlah hutang juga mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Pada laporan laba bersih perusahaan, memperlihatkan jumlah laba bersih yang berbeda pada masing-masing perusahaan dalam periode 2013-2017. Laba bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2017 mencapai Rp 32.701.000.000. Sedangkan laba bersih pada PT. XL Axiata Tbk. mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun seperti pada tabel dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 mengalami penurunan laba bersih atau mengalami kerugian yakni -Rp 891.063 begitu pula pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2015 juga masih mengalami

kerugian, kemudian pada akhirnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan laba yaitu sebesar Rp 375.516, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi tetapi tidak sampai mengalami kerugian seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Dan posisi laba bersih PT. Indosat Tbk mengalami kerugian tiga tahun berturut-turut yakni pada tahun 2013-2015 kemudian pada tahun 2016 mengalami keuntungan sebesar Rp 1.275.655, tetapi kemudian mengalami penurunan keuntungan pada tahun 2017 tetapi tidak sampai mengalami kerugian. Dan yang terakhir PT. Smartfren Telecom mengalami kerugian terus menerus setiap tahunnya yakni tahun 2013-2017

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan utama yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal sebuah perusahaan dapat meningkatkan mutu dan kualitas produknya serta dapat melakukan investasi tambahan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.⁷

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.⁸ Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Selain memperhatikan profitabilitas, perusahaan juga selalu memperhatikan rasio lain yaitu rasio solvabilitas dan rasio likuiditas yang dapat mempengaruhi pencapaian laba atau keuntungan.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 196

⁸ *Ibid*, hlm. 114

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.⁹ Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan.¹⁰ Apabila perusahaan menggunakan lebih banyak hutang daripada modal sendiri, maka solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, dan hal ini akan mengakibatkan profitabilitas menurun. Selain rasio solvabilitas, terdapat rasio lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu rasio likuiditas.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.¹¹ Perusahaan yang likuid adalah yang dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*).

⁹*Ibid*, hlm. 151

¹⁰ K.R Subramanyam, John J. Wild (Terjemah oleh: Dewi Yanti), *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 110

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 196

Dalam prinsip-prinsip manajemen keuangan dikatakan bahwasanya kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas.¹² Semakin tinggi likuiditas maka akan menurunkan keuntungan/profitabilitas perusahaan. Likuiditas yang tinggi berpeluang menimbulkan dana-dana menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang dapat menguntungkan perusahaan. Kelebihan likuiditas juga akan berakibat pada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki. Sudah pasti hal ini akan berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan.

Suatu perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan penghitungan rasio-rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, guna mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan apa belum. Hasil analisis juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan dengan judul **"Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan**

¹² James C. Van Horne, John M. Machowicz (Terjemah oleh: Heru Sutojo), *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 12*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 313

Telekomunikasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2017)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, dan hal ini akan mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun.
- b. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan dana yang menganggur, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.
- c. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di ISSI Periode 2013 - 2017?

2. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di ISSI Periode 2013 - 2017?
3. Apakah Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di ISSI Periode 2013 - 2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di ISSI Periode 2013 – 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di ISSI Periode 2013 – 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas secara bersama-sama terhadap Profitabilitas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di ISSI Periode 2013 – 2017.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan ekonomi Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan Terkait

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta menerapkan alat ukur kinerja perusahaan yang dapat membantu menilai posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi penulis adalah menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan mengenai rasio-rasio keuangan dan informasi-informasi keuangan perusahaan telekomunikasi.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Penelitian ini berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

d. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat sebagai pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan ketika ingin berinvestasi

e. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan informasi mengenai posisi laporan keuangan perusahaan terkait bagi pemerintah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu terdiri dari variabel-variabel yang meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yang digunakan yaitu likuiditas (X1), dan solvabilitas (X2). Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah profitabilitas.

Pada penelitian ini menggunakan variabel-variabel, populasi, dan sampel yang berupa laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yakni PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Indosat Tbk. dan PT Smartfren Telecom Tbk.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi untuk menghindari tidak terkendalinya batasan masalah yang berlebihan pada penelitian. Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya berfokus meneliti tentang likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang ada di laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yakni PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Indosat Tbk. dan PT Smartfren Telecom Tbk.
- b. Pembahasan mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas di perusahaan telekomunikasi yang

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berupa laporan keuangan triwulan mulai dari tahun 2013-2017.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Dalam memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi diatas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

a. Likuiditas

Likuiditas menurut Frianto Pandia:

Likuiditas adalah “kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya”.¹³

b. Solvabilitas

Solvabilitas menurut Iman Santoso:

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban-beban keuangan atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar hutang tersebut beserta pokoknya tepat pada waktunya.¹⁴

c. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sofyan Safri Harahap:

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti

¹³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 112

¹⁴ Iman Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah-Buku Dua*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 517

kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.¹⁵

d. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin:

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas pemilik.¹⁶

e. Perusahaan Telekomunikasi

Dalam UU No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan, yang dimaksud dengan perusahaan:

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba.¹⁷

Perusahaan telekomunikasi merupakan suatu bentuk usaha yang bergerak di bidang penyedia jasa telekomunikasi.

f. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia adalah indeks komposit saham syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).¹⁸

¹⁵ Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 304

¹⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic: Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 876

¹⁷ Abdul Rasyid Saliman, Hermansyah, Ahmad Jalis, *Hukum Bisnis untuk Perusahaan: Teori dan Contoh Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 97

¹⁸ *Indeks Saham Syariah Indonesia*, diakses pada 25 Agustus 2019 pukul: 23.26, dari <http://www.idx.co.id>

2. Penegasan Operasional

Dari penjelasan secara konseptual diatas maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia adalah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas di Indeks Saham Syariah Indonesia yang dilihat dari masing-masing variabelnya maupun diuji secara simultan antara semua variabel yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang dapat diuraikan kembali. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II, memuat teori-teori yang digunakan sebagai tinjauan/landasan dalam menganalisis masalah pokok yang telah dikemukakan, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III, memuat uraian tentang metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, teknik analisis data metode analisis data.

BAB IV, berisi gambaran umum perusahaan yang diteliti, hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis), pembahasan hasil penelitian.

BAB V, berisi kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu dari hasil penelitian ini.